

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tren arus globalisasi serta kemajuan teknologi yang begitu pesat harus diantisipasi dengan bijak. Modernisasi dengan berbagai pengaruhnya harus mempersiapkan seseorang yang memiliki dua kompetensi sekaligus yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai spiritual keagamaan. Kelemahan disalah satu kompetensi tersebut menjadikan perkembangan siswa tidak seimbang, yang pada akhirnya akan menciptakan pribadi yang pecah (*split personality*). Oleh karena itu, potensi-potensi insaniyah yang meliputi kedua hal tersebut secara bersamaan harus diinternalisasi dan dikembangkan pada diri setiap siswa. Arus globalisasi dan modernisasi tersebut akibatnya berdampak pada tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan yang disamping dapat mengembangkan potensi-potensi akademik ilmu pengetahuan dan teknologi juga internalisasi nilai-nilai religiusitas.¹

Melihat globalisasi saat ini diimbangi dengan perkembangan teknologi yang cepat, banyak siswa yang tidak mengikuti dalam kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi memilih untuk langsung pulang dan kurang begitu tertarik untuk ikuti serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Justru sebagian siswa enggan pulang ke rumah langsung melainkan bermain game online di rumah teman sekelasnya atau di lokasi tertentu. Bahkan ada siswa yang menghabiskan waktu luangnya sepulang sekolah dengan merokok, jalan-jalan, dll. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga, madrasah diharuskan berperan aktif dan kreatif, sehingga kegiatan ekstrakurikuler mampu dikembangkan dan diselenggarakan dengan baik.²

Demi mencegah kejadian yang tidak diinginkan sekolah atau madrasah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna menggunakan waktu dan mengembangkan minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler yakni kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan keperluan,

¹ Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, (Malang: UIN Malang Press, 2010), 11-12.

² Nurdiana Saputri, Nurris Sa'adah, "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Taujihat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, no.2 (2021), 174.

kemampuan, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diadakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan dapat membantu siswa membagi waktu antara waktu luang dan belajar. Dilihat dari dampaknya, sangat banyak keuntungan yang didapat jika mereka ikut serta dalam ekstrakurikuler diluar jam sekolah. Salah satu manfaat yang didapatkan adalah dapat menaikkan prestasi belajar siswa di sekolah. Guru, Kepala sekolah, pembina atau pelatih, orang tua dan siswa itu sendiri juga harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut syarat utama untuk dicermati, agar perencanaan konsep dari pengembangan minat dan bakat dilakukan secara tepat, maka dari itu tujuan program tersebut dapat tercapai secara optimal.³

Guna meraih tujuan yang diharapkan, pendidikan mesti didukung dengan perencanaan yang matang, yang dalam perihal ini kerap disebut dengan kurikulum. Kurikulum ialah sesuatu usaha yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mempengaruhi belajar anak baik di dalam ataupun di luar kelas.⁴ Kurikulum bukan cuma dimaksud terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi kurikulum juga dimaksud sebagai suatu kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk menggapai suatu tujuan dalam pembelajarannya seperti ekstrakurikuler.

Umumnya, aktifitas ekstrakurikuler disusun bertepatan dengan membuat kisi-kisi kurikulum serta modul pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut adalah bagian dari pelajaran sekolah serta kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁵

Kurikulum merupakan tugas madrasah guna pengaruhi belajar anak baik di dalam ataupun di luar kelas. Kurikulum tidak hanya didefinisikan terbatas pada mata pelajaran saja, namun kurikulum juga dimaksudkan sebagai seluruh kegiatan madrasah yang bertujuan mempengaruhi belajar anak untuk menggapai tujuan

³Sudadi, Yusron Masduki dan Rafita Purnama Sari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen", *Jurnal Inspirasi*, no.2 (2020),157-158.

⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 32.

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

pembelajaran.⁶

Struktur kurikulum pada tingkatan satuan pendidikan menerangkan kalau aktivitas intrakurikuler serta ekstrakurikuler termasuk dalam jenis komponen pengembangan diri⁷ Kegiatan intrakurikuler merupakan aktivitas yang berlangsung didalam pelajaran dan aktivitas yang berlangsung pada waktu-waktu tertentu, misalnya pengajian kelas dilakukan sebulan sekali, sholat dzuhur dilaksanakan di masjid tiap hari, dan pesantren kilat dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Bagi siswa Madrasah, salah satunya merupakan keikutsertaan dalam aktivitas ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membagikan siswa sebuah apresiasi yang lebih besar terhadap apa yang dipelajari dan diajarkan di luar sekolah.⁸

Ekstrakurikuler adalah fasilitas pengembangan individu peserta didik lewat berbagai macam kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kurikulum. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang selaku perkumpulan di sekolah yang memberikan nilai tambah bagi siswa, selain pengajaran akademik, Hal tersebut pula disesuaikan dengan keadaan sekolah terutama fasilitas dan prasarana yang tersedia, sehingga tiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda, serta kegiatan ini dilakukan untuk bertujuan untuk meningkatkan mutu dan sumber daya manusia.⁹

Minat dan bakat harus dipupuk serta dibesarkan dan dikembangkan dengan baik supaya minat dan bakat tersebut membuahkan hasil berbentuk prestasi. Oleh karena itu, minat dan bakat ini harus ditampung melalui apa yang disebut pendidikan. Dan hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, Utami Munandar mengklaim bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan minat dan bakat secara optimal sehingga dapat mencapai realisasi diri dan mampu bertindak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka dan untuk kebutuhan masyarakat.¹⁰

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 32.

⁷ Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 25.

⁸ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 2007), 82.

⁹ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 99.

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 6.

Oleh sebab itu, pihak madrasah harus dapat membantu siswanya menyalurkan bakat serta minatnya. Untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini tidak lepas dari aspek guru selaku penggerak dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, guru wajib mampu menguasai atensi siswa. Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat, yaitu: konsentrasi belajar, materi belajar dan perhatian belajar.¹¹ Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran ekstrakurikuler karena minat dapat membangkitkan semangat buat belajar.

Oleh sebab itu, minat belajar merupakan hal yang sangat berarti dalam penerapan pendidikan, akibatnya pembelajaran menjadi lebih mudah ketika minat siswa terbangun. Urgensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu pilar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan swasta yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan ekstrakurikuler cocok dengan pembahasan pembelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki keterbatasan waktu setiap minggunya, sedangkan tuntutan masyarakat menuntut siswa yang berkualitas tinggi yang pakar dalam bidang ilmu pengetahuan namun pula berkompeten dalam bidang agama. Bab ini mendorong kepala dan guru sekolah swasta untuk membuat sekolah yang memasukkan tradisi keagamaan ke dalam kurikulum dan menciptakan kejenuhan di masyarakat yang mengarah pada fenomena perilaku menyimpang dikalangan anak muda yang menghiasi media elektronik dan sosial berupa perilaku tidak beradab, akhlak buruk, perilaku tidak terpuji, dan rendahnya motivasi belajar membaca Al Quran.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang dijalankan di luar sekolah pada intinya bertujuan untuk memenuhi dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengembangkan potensi minat dan bakat anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka pihak MTs NU AL Hidayah Kudus Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang dapat diikuti seluruh peserta didik MTs NU AL Hidayah Kudus kelas VII sampai dengan IX, MTs NU AL Hidayah merupakan sebuah Madrasah Aliyah Tsanawiyah yang beralamat di Desa Getassrabi,

¹¹ Abu ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 145.

¹² Muh. Hambali, Eva Yulianti, " Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas Peserta Didik di Kota Majapahit" , *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, no.02 (2018),197.

Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Madrasah ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manafiuul Ulum, Kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler keagamaan di madrasah MTs NU AL Hidayah Kudus antara lain: Musyafahah, Rebana, Qiro'ah, dan Kaligrafi. Untuk hari Senin kegiatan ekstrakurikuler Musyafahah, Hari Rabu ekstrakurikuler Rebana, hari sabtu ekstrakurikuler Qiro'ah, dan untuk hari Ahad ekstrakurikuler Kaligrafi.

Peserta didik bisa menentukan untuk mengikuti dan mengembangkan minat serta bakat sesuai apa yang diinginkannya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik didalam jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan tahu lebih mendalam dan meneliti mengenai pengembangan ekstrakurikuler yang ada di MTs NU Al Hidayah dan juga pelaksanaannya. Hal tersebut membuat peneliti mengangkat skripsi dengan judul "***Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Al Hidayah Kudus***".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diartikan dalam penelitian kualitatif ialah gejala dari suatu objek yang bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisah pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Fokus penelitian yang penulis bahas agar mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian, yaitu:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU AL Hidayah Kudus
2. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU AL Hidayah Kudus

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian di atas dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU AL Hidayah Kudus?

2. Bagaimana pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU AL Hidayah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dengan judul “Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU AL Hidayah Kudus” yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU AL Hidayah Kudus
2. Untuk mengetahui pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU AL Hidayah Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dalam diri dan memanfaatkan setiap kegiatan pengembangan yang terdapat di sekolah dengan baik untuk persiapan karir dimasa yang akan datang
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini akan memperoleh pengalaman sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini disusun dengan kerangka yang sudah sistematis, sebagai upaya untuk mempermudah memahami isi dan kandungannya, adapun kerangka yang sistematis penulisannya ialah

sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam penelitian ini membahas tentang alasan atau berbagai hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Al Hidayah Kudus.
- BAB II** Kerangka Teori. Bab ini terdiri dari Pengembangan Minat Bakat, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang meliputi: Pengertian Pengembangan, Pengertian Minat, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, Fungsi Minat, Jenis Minat, Pengertian bakat, Macam-macam Bakat, Ciri-ciri anak Berbakat, Pengertian Pengembangan Minat dan Bakat Siswa, Bentuk-bentuk Minat dan Bakat Siswa, Upaya dalam pengembangan Minat dan Bakat, Konsep dasar Kegiatan Ekstrakurikuler, Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan, Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler keagamaan, Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.
- BAB III** Berisi metode penelitian, yaitu tentang cara, jenis, teknik, dan berbagai metode penelitian lain yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan penelitian berlangsung.
- BAB IV** Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** Penutup, yang berisi simpulan serta implikasi hasil penelitian.